

BAB II

KONSEP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MELALUI

MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DI SEKOLAH DASAR

Pada bab II ini merupakan kajian masalah 1 yaitu tentang “Bagaimana Konsep Pengembangan Bahan Ajar Melalui Media Pembelajaran Audio Visual di Sekolah Dasar” meliputi pengertian pengembangan bahan ajar, tujuan mengembangkan bahan pembelajaran, manfaat pengembangan bahan ajar, fungsi pengembangan bahan ajar, jenis-jenis bahan pembelajaran, prosedur mengembangkan bahan ajar audio visual, pengertian pembelajaran, prinsip pembelajaran, kelebihan media pembelajaran audio visual, kekurangan media pembelajaran audio-visual, pengertian media audio-visual dan tujuan media pembelajaran audio-visual. Disusun secara sistematis terdiri dalam sub bab berikut ini:

A. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar adalah sesuatu yang memiliki urgensi. Pengembangan merupakan proses atau tindakan membangun dengan tahap demi tahap serta memiliki keteraturan yang terarah ke target yang diinginkan. Pengembangan menurut Seels dan Richey dalam Yuanta (2017, hlm. 60) mengatakan bahwa “Pengembangan merupakan proses penerjemah spesifikasi rancangan berwujud fisik”. Menurut Majid dalam Yuanta (2017, hlm. 61) menjelaskan bahwa “pengembangan merupakan sebuah tahapan merancang pembelajaran dengan logis, sistematis dalam rangka guna menentukan seluruh hal yang dilangsungkan pada saat tahap pembelajaran dengan mengindahkan potensi serta kompetensi pada peserta didik”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pengembangan artinya “Proses, perbuatan, dan cara, perbuatan mengembangkan”. Menurut Jazuli (2017, hlm. 48) mengatakan bahwa “Bahan ajar merupakan seluruh hal berupa apa bahan materi yang tersusun dengan khusus serta tersistematis yang didalamnya terdapat penyajian yang lengkap dan mampu memberikan bantuan kepada tenaga pengajar maupun para siswa sehingga terciptalah proses kegiatan belajar mengajar yang efektif”.

Selanjutnya menurut Prastowo dalam Jazuli dkk (2017, hlm. 48) mengatakan bahwa “Bahan ajar adalah seluruh hal berupa materi yang tertulis ataupun tidak yang kemudian dipakai guna memberikan bantuan kepada tenaga pengajar seperti dosen maupun guru ataupun instruktur pada saat melangsungkan kegiatan proses belajar mengajar di ruang kelas”.

Dengan didasari oleh sejumlah kutipan di atas, pengembangan adalah proses, perbuatan, baik cara dalam rangka menetapkan sesuatu dengan cara mendesain suatu produk dalam bentuk fisik yang memperhatikan potensi dan kompetensi. Sedangkan bahan ajar merupakan seluruh hal berupa apa bahan materi yang tersusun dengan khusus serta tersistematis yang dibuat oleh pendidik. Bisa diambil kesimpulan bahwa pengembangan materi pembelajaran bisa disebut sebagai sajian atau desain berbentuk fisik yang dapat dipakai tenaga pengajar maupun siswa pada saat aktivitas pembelajaran di ruang kelas.

1. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar

Dalam mengembangkan bahan ajar terdapat juga tujuan pengembangan bahan ajar agar memudahkan tenaga pengajar pada saat melangsungkan kegiatan belajar mengajar yang tersusun pada sejumlah bentuk yang disesuaikan dengan keperluan serta karakter dari materi pembelajaran yang diberikan. Dalam penelitian Purwono dkk (2014, hlm. 135) menyatakan tujuan pengembangan bahan ajar melalui media belajar audio visual antara lain :

- a. Memberikan waktu tambahan kegiatan belajar siswa
- b. Mengefektifkan waktu
- c. Memudahkan siswa apabila ketinggalan materi pelajaran
- d. Membuat situasi belajar menjadi hal yang wajar dalam membangun keinginan, perhatian, kegiatan membaca sendiri, dan ikut berperan dalam kegiatan sekolah.

Dalam penelitian Djuwita (2020, hlm. 16) tujuan pengembangan bahan ajar oleh guru sendiri antara lain:

- a. Tersedianya materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dan tidak lupa untuk melakukan pertimbangan terhadap

keperluan para siswa yakni kesesuaian dari karakteristik, lingkungan, serta sosial budaya.

- b. Memberikan bantuan terhadap para siswa untuk mendapatkan alternatif bahan pembelajaran jika buku sulit didapatkan atau sulit dipahami
- c. Memberikan kemudahan kepada tenaga pengajar pada saat melangsungkan proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan didasari kutipan di atas, maksud dari pengembangan bahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat disesuaikan sendiri dengan pertimbangan yang sesuai karakteristik peserta didik, sosial-budaya, maupun lingkungan geografi mereka. Dengan adanya pengembangan bahan ajar, membuat tujuan dari kegiatan belajar mengajar bisa terwujud. Selain itu, bahan ajar dapat membantu guru sebagai alternatif selain buku. Karena dapat dibuat sendiri oleh guru, maka materi yang sulit dipahami tadi menjadi mudah dipahami peserta didik.

Selain itu juga, mengembangkan bahan pembelajaran melalui media belajar audio visual akan memberikan waktu kegiatan tambahan belajar siswa, mengefisienkan waktu, dan memudahkan siswa apabila ketinggalan materi pelajaran, dan dapat membangun keinginan.

2. Manfaat Pengembangan Bahan Ajar

Mengembangkan materi pembelajaran juga memperoleh manfaat jika tenaga pengajar dapat melakukan pengembangan materi pembelajaran mereka sendiri. Manfaat pengembangan bahan pembelajaran diperoleh dengan menyesuaikan tuntutan kurikulum serta disesuaikan dengan keperluan belajar peserta didik.

Dalam Penelitian Puspa Djuwita (2020, hlm. 16) manfaat yang diperoleh sendiri oleh guru antara lain:

- a. Adanya materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum beserta keperluan peserta didik.
- b. Guru tidak lagi memiliki ketergantungan terhadap bahan ajar berupa teks yang tidak mudah untuk dipahami
- c. Materi pembelajaran yang bervariasi karena dilakukan pengembangan dari sejumlah referensi
- d. Bertambahnya Hasanah wawasan serta tentunya pengalaman yang didapat oleh tenaga pengajar pada saat membuat materi pembelajaran dan karya.

Manfaat dalam mengembangkan materi pembelajaran yang disusun oleh tenaga pengajar bisa menjadi acuan serta membangun kreatifitas dalam mengembangkan bahan ajar. Beberapa manfaat yang telah dikemukakan dalam

penelitian Puspa Djuwita seperti dengan adanya bahan ajar sesuai kebutuhan kurikulum juga kebutuhan siswa, guru menjadi mandiri atau tidak bergantung pada buku teks saja, bahan ajar lebih bervariasi sehingga dapat menjadi referensi, dan bertambahnya pengetahuan tentunya guru merasakan pengalaman pada saat melahirkan sebuah karya dan bahan pembelajaran.

3. Fungsi Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan suatu perangkat materi maupun substansi dari pembelajaran yang telah dibuat dengan sistematis, menyajikan secara keseluruhan dari kompetensi yang hendak peserta didik kuasai dan mempunyai sejumlah fungsi.

Menurut Depdiknas dalam Desyandri dan Vernanda (2017, hlm. 167) terdapat fungsi bahan ajar yaitu, meliputi :

- a. Sebagai acuan bagi tenaga pengajar dalam pembelajaran serta substansi kompetensi yang semestinya disampaikan kepada siswa
- b. Acuan untuk peserta didik, serta substansi kompetensi yang semestinya dipahami oleh peserta didik
- c. Sebagai alat untuk mengevaluasi atau penilaian dari capaian hasil pembelajaran.

Pada penelitian Indrawini (2017, hlm.4) fungsi materi pembelajaran bagi tenaga pengajar serta peserta didik, diantaranya meliputi:

- a. Penghematan waktu yang dimiliki oleh tenaga pengajar pada saat proses pembelajaran, melalui terdapatnya materi pembelajaran, kegiatan belajar dapat dilakukan sendiri tanpa ada guru.
- b. Mengubah peran tenaga pengajar yang sebelumnya merupakan seorang yang memfasilitasi, sedangkan bagi peserta didik mereka mampu melakukan kegiatan pembelajaran di manapun dan kapanpun
- c. Melakukan peningkatan terhadap proses belajar yang kian efektif serta interaktif, sedangkan bagi peserta didik mampu menyesuaikan kecepatannya masing-masing
- d. Acuan untuk tenaga pengajar guna melakukan pengarahan terhadap aktivitasnya dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan untuk peserta didik sebagai proses dalam menjadikan dirinya pelajar yang mandiri
- e. Sebagai alat evaluasi bagi guru sedangkan bagi siswa sebagai hasil belajar yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar.

Materi pembelajaran mempunyai fungsi pada aktivitas proses belajar mengajar. Fungsi tersebut berguna untuk tenaga pengajar serta peserta didik. Teruntuk tenaga pengajar materi pembelajaran bisa difungsikan sebagai penghemat

waktu, peran guru sebagai fasilitator, meningkatkan proses belajar yang efektif dan interaktif, dan pedoman mengarahkan segala aktivitas guru dalam pembelajaran. Bagi siswa fungsi bahan ajar membuat siswa dapat belajar dimana saja dan kapanpun waktunya, siswa terlatih mandiri dan cekatan karena menyesuaikan dengan kecepatan masing-masing, dengan adanya bahan ajar bagi siswa memudahkan dalam memperoleh hasil belajar.

4. Jenis-jenis Bahan Ajar

Terdapat dua jenis bahan ajar yakni bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Bahan ajar cetak merupakan materi pembelajaran yang dapat dipegang secara langsung misalnya berupa buku, kertas, modul, dan lembar kerja siswa (LKS). Sementara bahan pembelajaran non-cetak merupakan bahan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media berbentuk teknologi non-cetak seperti audio visual, kaset, video interaktif, dan sebagainya.

Menurut Djamarah dalam Purwono dkk (2014, hlm. 131) media audio visual terbagi menjadi 2 jenis diantaranya:

- a. Audio visual diam adalah media tampilan berupa suara dan gambar disebut dengan *sound slide*.
- b. Audio visual bergerak adalah media tampilan yang dapat bergerak menghasilkan suara dan gambar yang jelas misalnya film dan video.

Menurut Majid dalam Jazuli dkk (2017, hlm. 48) bahan ajar terbagi ke dalam sejumlah jenis kategori, diantaranya :

- a. Bahan cetak (visual) meliputi, leaflet, buku, brosur, *handout*, walchart, maket, gambar.
- b. Bahan dengar (audio) meliputi, radio, tape recorder, kaset.
- c. Bahan pandang dengar (audio visual) meliputi, *video compact disk* dan film.
- d. Bahan ajar interaktif meliputi, CD interaktif.

Devi dkk (2018, hlm. 108) menyebutkan bahwa bahan ajar terdiri dari 4 jenis sebagai berikut :

- a. Film
- b. Video
- c. Program Televisi atau TV.
- d. Slide Suara atau *Sound Slide*

Menurut Kelana dan Pratama dalam Amini (2021, hlm. 1128) bahan ajar dibagi menurut jenisnya, antara lain:

- a. Bahan ajar cetak seperti, *handout*, modul, buku, dan lembar kerja siswa (LKS).
- b. Bahan ajar non cetak seperti, audio, audio visual, dan multimedia interaktif..

Bahan ajar dapat memberikan kemudahan dalam penyajian materi yang hendak disesuaikan berdasarkan kompetensi Dasar (KD). Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil satu kesimpulan yaitu bahan ajar terdiri dari berbagai jenis seperti Bahan ajar cetak, Bahan ajar non cetak, bahan ajar dengar (audio), bahan ajar visual dari buku, bahan pandang dengar (audio visual), bahan ajar interaktif CD, film, video, program televisi, dan Slide suara.

5. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Media Audio Visual

Prosedur pengembangan bahan ajar media audio visual ini ialah tahapan-tahapan untuk melakukan pengembangan terhadap seluruh bentuk bahan yang dipakai guna memberikan bantuan kepada tenaga pengajar saat melangsungkan aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Prosedur merupakan tahapan-tahapan atau rentetan tugas untuk mewujudkan tujuan secara efisien serta efektif.

Dalam penelitian Purwono dkk (2014, hlm. 135) terdapat tahapan yang dilakukan saat melakukan pengemabangan ini yaitu, meliputi:

- a. Tahap persiapan

Dalam tahap ini, guru mempersiapkan pemakaian alat sebagai bentuk penyajian terhadap program yang akan ditampilkan. Sedangkan siswa harus siap dalam menerima sajian dan pengalaman apa yang akan di dapatkan.

b. Tahap pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan, siswa memperhatikan dengan secara bersama-sama sajian materi yang diberikan oleh guru. Guru adalah pemimpin dalam kegiatan pelaksanaan ini yang bertugas mencatat sketsa apa yang dibutuhkan dan dapat diterapkan.

c. Tahap Lanjutan

Lanjutan kegiatan ini, siswa bersama guru melakukan diskusi.

Dalam penelitian Yuanta (2017, hlm. 63-66) terdapat rangkaian tahapan yang dilakukan saat melakukan pengembangan ini yaitu, meliputi:

a. Identifikasi tujuan umum pembelajaran

Pada tahap ini langkah awal ialah melakukan analisis terhadap keperluan guna memecahkan permasalahan pembelajaran yang timbul melalui pengobservasian pada kesesuaian media audio visual dengan karakter dari subjek pelajaran, karakter peserta didik, dan kurikulum yang setelah dilakukan pengembangan. Kemudian mengidentifikasi tujuan umum dari aktivitas belajar mengajar menetapkan hal yang hendak dilakukan oleh peserta didik pasca melangsungkan kegiatan belajar mengajar a. Setelah itu, melakukan identifikasi terhadap tujuan umum dari kegiatan an-najah mengajar guna memperoleh bayangan mengenai kualifikasi kapabilitas yang diinginkan serta mampu dikuasai oleh peserta didik pasca melangsungkan kegiatan belajar mengajar.

b. Analisis Pembelajaran

Melakukan penggolongan terhadap pernyataan tujuan umum berdasarkan dari jenis kemampuan belajar sebagaimana yang dipaparkan oleh Gagne yaitu, informasi verbal, keterampilan intelektual, sikap, psikomotor, serta strategi kognitif. Maka analisis pengalihan informasi melalui pendeskripsian dengan tepat terhadap hal-hal yang dilakukan oleh peserta didik agar mewujudkan maksud atau tujuan dari kegiatan pembelajaran.

c. Identifikasi Karakteristik Siswa

Identifikasi ini dilangsungkan guna memahami karakteristik peserta didik SD agar dapat melakukan pertimbangan dan perancangan yang bisa didapatkan dari kegiatan pengamatan. Karakteristik peserta didik yang memiliki keterkaitan dengan kapabilitas awal yang sudah dipelajari dapat memiliki kegunaan selaku pijakan optimal.

d. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus

Dalam tahapan ini tenaga pendidik membuat pernyataan spesifik yang dapat dilangsungkan pada penyelesaian kegiatan belajar mengajar. Pernyataan ini dipaparkan melalui analisis pembelajaran dengan menyebut keterampilan yang sudah dipelajari.

e. Mengembangkan Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian dipakai tolak ukur sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran.

f. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Pada tahapan ini melaksanakan kegiatan memilih strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka dari itu strategi pembelajaran harus berbentuk demonstrasi yang didalamnya

terlibat partisipasi aktif dari peserta didik. Pada media audiovisual yang dikembangkan memakai model Deck & Carry ini memakai pendekatan kontekstual, yang mana pada sebuah strategi pembelajaran ini partisipasi aktif siswa diutamakan.

g. Mengembangkan dan Memilih Bahan Pembelajaran

Dalam mengembangkan serta memilih materi pembelajaran Deck & Carry menyarankan agar materi pembelajaran adalah hal yang bisa dipelajari oleh peserta didik sendiri. Proses kegiatan memilih media disesuaikan dengan karakter isi pembelajaran dengan konstruksi dan realita ataupun konsep.

h. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif

Tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu, desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

i. Merevisi Produk Pembelajaran

Data yang telah didapatkan melalui pengevaluasian formatif dihimpun serta diinterpretasi guna melakukan pemecahan terhadap hambatan dialami oleh peserta didik pada saat meraih tujuan pembelajaran, atau dapat dikatakan bahwa evaluasi ini dipakai guna melakukan revisi terhadap media audio visual sehingga kian efektif.

Dalam penelitian Diana dan Maharani (2019, hlm. 29) ada 2 tahap dalam prosedur pengembangan bahan ajar, diantaranya :

a. Analisis

Analisis ini memperlihatkan empat aspek analisis pada saat melakukan penentuan tujuan serta keperluan pengembangan yakni analisis masalah, analisis penggunaan, analisis tugas atau kebutuhan, serta analisis lingkungan.

b. Desain

Tahapan desain adalah kelanjutan dari tahapan analisis. Pada tahapan ini merupakan hasil berbentuk deskripsi produk yang telah dilakukan pengembangan dalam menganalisis serta mengelompokkan ke dalam dua tingkat desain umum serta desain rinci.

Menurut Prastowo dalam penelitian yang dilakukan oleh Indrawini dkk (2017, hlm. 4-5) beberapa prosedur pengembangan bahan ajar, diantaranya :

a. Analisis Kebutuhan

Dalam tahap pertama mengembangkan materi pembelajaran yaitu analisis kebutuhan yang memiliki tujuan supaya materi pembelajaran yang telah dilakukan pengembangan dapat sesuai dengan tuntutan kompetensi yang semestinya peserta didik kuasai.

b. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah seluruh sumber yang bisa dipakai oleh peserta didik supaya terjadinya perilaku belajar.

c. Membuat Bahan Ajar

Rupa dari bahan ajar ar-razi masing mempunyai sebuah struktur yang memiliki perbedaan

Dalam Penelitian Perdana dan Slameto (2016, hlm. 77) terdapat tahapan-tahapan penggunaan media audio visual, sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Adaptasi siswa mengenai masalah atau peristiwa yang terjadi dalam pembelajaran dan juga menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran yang dipakai guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

b. Kegiatan inti

1) Eksplorasi

Siswa dapat secara konsentrasi dalam mendapatkan materi pembelajaran baik tu secara langsung maupun tidak langsung.

2) Elaborasi

Memberi pelajaran kepada siswa dalam menganalisis materi baik itu secara perseorangan ataupun secara kelompok.

3) Konfirmasi

Mempresentasikan hasil buatan atau aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.

c. Kegiatan Akhir

Menelaah materi pembelajaran yang diberikan dan juga melakukan penilaian terhadap metode dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Beberapa Tahapan prosedur di atas, memiliki perbedaan yang dilakukan purwono dkk memiliki 3 tahapan diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap lanjutan. Sedangkan yuanta memiliki 9 tahapan prosedur. Sedangkan berbeda dengan tahapan prosedur yang dilakukan oleh Diana dan Maharani hanya 2 tahapan. Berbeda dengan tahapan yang ada dalam penelitian Prastowo yang dilakukan maharani diantaranya analisis kebutuhan, menentukan sumber belajar, dan membuat bahan ajar. Sedangkan dalam penelitian prastowo memiliki 3 tahapan prosedur diantaranya analisis kebutuhan, menentukan sumber belajar, dan membuat bahan ajar. Dan yang terakhir dalam penelitian Perdana dan Slameto memiliki 3 tahapan diantaranya pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Namun pada tahapan inti terbagi lagi menjadi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kelima dari tahapan pelaksanaan di atas, sama-sama dapat dikembangkan oleh guru yang membedakannya terletak pada tahapan prosesnya. Perbedaan terlihat dalam penelitian Diana dan Maharani hanya memiliki 2 tahapan prosedur pengembangan bahan ajar diantaranya analisis dan desain, sedangkan Yuanta memiliki 9 tahapan prosedur pengembangan bahan ajar diantaranya, mengidentifikasi tujuan umum dari kegiatan belajar mengajar, menganalisis pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik peserta didik melakukan perumusan terhadap tujuan pembelajaran khusus, melakukan pengembangan instrumen penelitian tentang melakukan pengembangan strategi pembelajaran, melakukan pengembangan dan pemilihan terhadap materi pembelajaran, membuat rancangan serta melangsungkan kegiatan pengevaluasian formatif, dan melakukan revisi terhadap produk pembelajaran. Selanjutnya menurut Prastowo yang terdapat dalam penelitian Indrawini memiliki 3 tahapan diantaranya analisis kebutuhan, menentukan sumber belajar, dan membuat bahan ajar.

B. Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas interaksi siswa terhadap guru serta sumber belajar yang ada dalam sebuah lingkungan belajar dan mencakup tenaga pengajar, serta peserta didik yang melakukan pertukaran informasi. Menurut Trianto dalam Jazuli dkk (2017, hlm. 48) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah sebuah perilaku yang dilakukan secara sadar oleh eh tenaga pengajar guna memberikan pelajaran kepada siswa guna meraih sebuah tujuan yang diinginkan”. Menurut Sanjaya dalam Jazuli dkk (2017, hlm. 48) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu sistem sebab mempunyai sebuah tujuan seperti memberikan pelajaran kepada para siswa”. Selanjutnya menurut Wiflihani (2021, hlm. 122) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah gabungan dari kegiatan yaitu belajar mengajar yang meliputi sejumlah unsur di dalamnya yakni tenaga pengajar dan siswa, bahan ajar, sarana, serta prasarana”.

Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah tindakan atau tahapan belajar mengajar yang dilangsungkan oleh tenaga

pengajar guna memberikan pelajaran kepada peserta didik sehingga meraih tujuan yang diinginkan.

2. Prinsip Pembelajaran

Sejumlah prinsip dalam pembelajaran adalah aspek rohani yang mesti dimengerti oleh setiap guru sebagai tenaga profesional yang mengemban tanggung jawab untuk mencerdaskan anak bangsa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali (2013, hlm. 33) mengatakan teori tentang prinsip-prinsip pembelajaran, diantaranya :

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian serta motivasi memiliki peranan yang urgent pada aktivitas belajar mengajar, dengan diadakannya perhatian maka materi yang tersampaikan kepada peserta didik terasa sia-sia. Bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar, dengan kita memberikan perhatian siswa akan merasa termotivasi dalam belajar.

b. Keaktifan

Belajar adalah tindakan serta perilaku sehingga bersifat kompleks. Melalui sudut pandang siswa, belajar merupakan sebuah proses dimana peserta didik mengalami proses mental pada saat menerima materi pembelajaran. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang tenaga pengajar, proses pembelajaran ini nampak merupakan suatu hal sebagai tindakan belajar mengenai sebuah hal. Kecondongan psikologi belakangan ini menilai bahwa anak-anak merupakan makhluk yang aktif.

c. Keterlibatan Langsung atau berpengalaman

Proses pembelajaran memerlukan para siswa yang terlibat secara langsung. Kendati demikian, terlibatnya peserta didik secara langsung dengan fisik tidak memberikan jaminan terhadap keaktifan dalam pembelajaran, agar para siswa mau dilibatkan dalam proses pembelajaran perlu usaha dari pendidik secara emosional, intelektual, mental, serta fisik. Sehingga dengan demikian tenaga pengacara sekolah harusnya desain pembelajaran dengan tersistematis, melangsungkan kegiatan belajar mengajar tanpa melupakan pertimbangan terhadap karakteristik para siswa serta subjek pelajaran.

d. Pengulangan

Kegiatan mengulang dalam konteks pembelajaran merupakan sebuah tindakan latihan yang dilakukan secara berulang kali oleh para siswa dengan tujuan agar semakin mematangkan hasil pembelajaran. Ahmad Zayadi dan Abdul Majid menjelaskan bahwa melakukan penguatan

dalam mendorong dan membimbing kepada sejumlah fenomena pembelajaran, para siswa mampu melakukan peningkatan terhadap kapabilitas yang sudah terdapat dalam perilaku belajarnya.

e. Tantangan

Jika tenaga pengajar ingin para siswa mengalami perkembangan serta senantiasa melakukan usaha untuk meraih tujuan, tenaga pengajar diharuskan memberi tantangan pada aktivitas belajar mengajar. Tantangan tersebut bisa diimplementasikan dalam bentuk aktivitas, bahan, serta alat pembelajaran yang telah ditentukan bagi aktivitas tersebut.

f. Perbedaan individual

Pada dasarnya setiap orang memiliki perbedaan, tidak terdapat kesamaan dari segi fisik ataupun psikis. Dalam kegiatan belajar mengajar setiap individu itu unik, artinya tidak sama persis. Dengan memahami adanya perbedaan dalam diri masing-masing orang pada saat belajar tentunya akan memberikan kemudahan kepada tenaga pengajar dalam menetapkan media yang hendak dipakai, hal ini sangatlah penting guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Dapat disimpulkan dari kutipan di atas, prinsip-prinsip pembelajaran terdiri dari perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, dan pengulangan, tantangan, dan perbedaan individual.

3. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang menggabungkan audio serta visual yang dikombinasi dengan kaset audio yang memiliki unsur gambar serta suara dapat dengan melibatkan panca indera penglihatan dan pendengaran. Menurut Hamdani (2011, hlm. 249) mengatakan bahwa “audio visual merupakan media yang mengkombinasikan visual serta audio sehingga seringkali dikatakan sebagai media pandang dengar. Media audio visual membuat materi pembelajaran yang disampaikan pada para peserta didik akan tersaji secara lebih optimal. Menurut Winkel dalam Purwono (2014, hlm. 130) mengatakan “media audio visual merupakan gabungan diantara visual serta audio dibuat sendiri sama halnya dengan slide dikombinasikan dengan kaset audio”. Pendapat selanjutnya menurut Febliza dan Zul (2015, hlm. 50) mengatakan bahwa “menerangkan bahwa media audio visual merupakan metode belajar mengajar yang memakai media yang didalamnya terdapat suara serta gambar. Sehingga yang terlibat pada saat penerimaan materi pembelajaran ialah indra penglihat serta pendengar”.

Menurut Susilana dan Riyana dalam Diana (2019, hlm. 27) mengatakan bahwa “media audio visual adalah media penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran maupun indera penglihatan”. Selanjutnya pendapat yang sama menurut Asyhar dalam Devi dkk (2018, hlm. 108) mengatakan bahwa “media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dalam suatu proses atau kegiatan”.

Melalui sejumlah pandangan tersebut, bisa diketahui bahwa audio visual merupakan cara penyampaian melalui media pandang dengar berupa kaset audio, slide, dan gambar. Sehingga memberikan kemudahan untuk proses belajar mengajar, karena siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa mendengarkan dan melihat sajian materi yang disampaikan melalui bentuk video, audio, kaset, film dan sebagainya. Dalam waktu yang bersamaan siswa melibatkan indera penglihatan dan pendengaran untuk menerima pesan terkait materi yang disampaikan guru.

4. Kelebihan Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran audio visual tentunya memberikan banyak kelebihan. Kelebihan media pembelajaran audio visual dapat diperoleh guru seperti dapat meningkatkan hasil yang ingin dicapai, meningkatkan ingatan siswa, memberikan pengalaman belajar, dan media audio visual dapat menggambarkan secara tepat dan jelas urutan materi yang disajikan. Menurut Diana dan Maharani (2019, hlm. 27) mengatakan beberapa kelebihan audio visual, diantaranya :

- a. Kapabilitas guna memberi peningkatan terhadap sudut pandang
- b. Kapabilitas guna memberi peningkatan terhadap pengertian
- c. Kapabilitas guna memberi peningkatan terhadap ingatan
- d. Kapabilitas dalam menghasilkan hal yang ingin diwujudkan
- e. Kapabilitas dalam memberi peringatan terhadap memori.

Menurut Arsyad dalam Pranowo dan Prihastanti (2020, hlm. 219) mengatakan audio visual memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Film serta video mampu menyempurnakan pengalaman dasar peserta didik

- b. Film serta video mampu menjelaskan dan mengilustrasikan dengan tepat yang bisa ditonton berulang kali apabila dibutuhkan
- c. Di samping melakukan penggolongan serta peningkatan terhadap motivasi, film serta video memupuk sikap serta sisi afektif lain
- d. Film serta video yang didalamnya terkandung nilai-nilai yang baik bisa memicu hadirnya pikiran serta pembahasan di kelompok peserta didik
- e. Film serta video mampu menyuguhkan kejadian yang dinilai bahaya dan dapat diamati dengan langsung
- f. Film serta video bisa diperlihatkan pada kelompok besar maupun kelompok kecil, kelompok heterogen ataupun kelompok homogen dan perorangan.
- g. Film yang memakan waktu durasi normal seminggu bisa ditayangkan dengan durasi 1 hingga 2 menit saja.

Menurut Atoel dalam purwono dkk (2014, hlm. 131) mengatakan bahwa

audio visual memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

- a. Mempresentasikan materi pelajaran lebih spesifik lagi sehingga amanat yang disampaikan bukan bersifat secara lisan seperti berupa kata-kata, catatan mengenai media pembelajaran yang digunakan, dan juga melalui perkataan-perkataan mengenai media audio visual yang dapat dimengerti oleh siswa.
- b. Mendapatkan hasil dengan merevisi sedikit mengenai ruang, masa, dan juga panca indera yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Tujuannya adalah dengan melihat bagaimana fenomena yang sangat luas tersebut boleh diganti melalui kebenaran media tersebut, foto-foto yang digunakan dalam pembelajaran, film yang berbentuk klise, dan juga contoh-contoh media pembelajaran yang akan digunakan dalam melakukan pembelajaran.
- c. Media audio visual ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk melakukan bimbinganl selama melakukan proses belajar mengajar.

Menurut Apriliany (2020, hlm. 3) kelebihan-kelebihan media audio visual

terdiri dari 7 tahapan, sebagai berikut:

- a. Pesan atau nasihat yang diberikan oleh guru bisa diterima dengan baik oleh semua siswa sehingga pembelajaran audio visual ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk membantu terjadinya kelancaran dalam proses pembelajaran.
- b. Media audio visual ini paling banyak dan paling baik selama guru mempresentasikan materi pembelajaran yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- c. Dapat memecahkan keterbatasan mengenai ruang dan juga waktu sehingga pembelajaran tersebut dapat dibuat dimana saja dan kapan saja sehingga dapat memudahkan guru dalam berinteraksi dengan siswa.
- d. Materi yang diberikan melalui proses pembelajaran yang diulang secara langsung dan juga dapat dijeda sesuai dengan kemauan dan mengenai kepentingan materi pembelajaran melalui pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- e. Guru dapat memecahkan masalah yang ada dan juga guru dapat menumbuhkan persepsi yang baik dengan siswa.

- f. Media audio visual dapat bergerak sesuai perubahan jaman yang terjadi sekarang ini dan juga seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat saat ini, sehingga guru maupun siswa tidak ketinggalan oleh perkembangan jaman yang sangat berkembang sekarang.
- g. Dapat sebagai sarana permainan untuk siswa sebagai cara agar pembelajaran tersebut tidak membosankan dan terlihat sangat menarik sehingga tidak memberikan efek bosan kepada siswa selama proses pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Beberapa pandangan ahli tersebut, kelebihan media audio visual yang dilaporkan oleh Diana dan Maharani memiliki 5 kelebihan seperti dapat meningkatkan persepsi, pengertian, ingatan, hasil yang ingin dicapai, dan kemampuan mengingat. Dalam penelitian Prihastanti dikatakan oleh Arsyad dan Pranowo kelebihan media audio visual ada 7 seperti intinya film serta video mampu menyempurnakan pengalaman peserta didik, meningkatkan komunikasi, motivasi, film serta video yang di dalamnya terdapat nilai yang baik mampu menghadirkan pikiran serta pembahasan di kelompok kecil maupun kelompok besar, film serta video dengan durasi normal lama dapat disingkat menjadi beberapa menit saja. Selanjutnya menurut Atoel dalam purwono dkk beberapa kelebihan audio visual dapat memberikan tampilan materi yang diberikan jelas tidak bersifat verbalistik, memperbaiki terbatasnya ruang, waktu, serta daya indera, dan Media audio visual ini dapat menjadi tutorial dalam pembelajaran. Dan selanjutnya dalam penelitian Apriliany terdiri dari 7 tahapan.

5. Kekurangan media pembelajaran audio visual

Media pembelajaran audio visual tentunya memiliki kelemahan, seperti perhatian dari penonton sulit untuk dikuasai, sifat komunikasi yang terjalin melalui media audio visual bersifat satu arah, pembuatannya memerlukan waktu yang lama. Menurut Sadiman dalam Yuanta (2017, hlm. 62) kekurangan audio visual antara lain:

- a. Sulitnya menguasai perhatian penonton, keturutsertaan peserta didik tidak sering dipraktekkan
- b. Komunikasi yang terjalin sifatnya searah dan harus dilakukan penyeimbangan dengan mencari bentuk umpan balik lainnya.
- c. Minimnya kemampuan dalam menunjukkan secara rinci objek yang disuguhkan dengan sempurna
- d. Alat-alat yang dibutuhkan biayanya tidak murah dan kompleks.

Media audio visual juga mempunyai kekurangan, dalam penelitian Ariyana dkk (2020, hlm. 365) beberapa kekurangannya, diantaranya :

- a. Diperlukan waktu yang tidak sebentar untuk membuat media audio visual, mengingat mengkombinasikan dua unsur seperti visual serta audio
- b. Dibutuhkan sikap yang terampil serta teliti pada saat proses pembuatan
- c. Anggaran yang diperlukan untuk membuat media audio visual tidak terjangkau.

Dari sejumlah pandangan tersebut, kekurangan dari media audio visual menurut Sadiman dalam Yuanta disampaikan bahwa perhatian penonton sulit dikuasai, komunikasi yang sifatnya searah serta mesti dilakukan imbangan sebagai upaya umpan balik objek yang ditampilkan kurang spesifik, dan peralatan yang dibutuhkan sangat mahal. Sedangkan kekurangan audio visual menurut Ariyana dkk disampaikan bahwa diperlukan waktu yang tidak sebentar untuk membuat media audio visual mengingat menggabungkan dua unsur yakni visual serta audio, dibutuhkan ketelitian dan keahlian, dan biaya yang cukup mahal.

6. Tujuan Media Pembelajaran Audio Visual

Secara umum tujuan media pembelajaran umumnya ialah memberikan bantuan terhadap tenaga pengajar pada saat memberikan sejumlah pesan maupun materi pembelajaran kepada peserta didik supaya pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami, lebih menarik, serta memberikan kesenangan kepada para peserta didik. Audio Visual memiliki tujuan dalam pembelajaran, adapun tujuan pembelajaran media audio visual dalam penelitian Yuanta (2017, hlm. 61), sebagai berikut:

- a. Memberikan kejelasan serta kemudahan dalam menyampaikan informasi sehingga tidak terlalu verbalistis
- b. Menanggulangi terbatasnya waktu, ruang, serta daya Indra peserta didik ataupun tenaga pengajar
- c. Melakukan peningkatan terhadap motivasi serta gairah belajar peserta didik guna mengatasi subjek pelajaran dengan utuh.

Dalam Purwono dkk (2014, hlm. 135) adapun tujuan media pembelajaran audio visual sebagai berikut:

- a. Memberikan tambahan terhadap aktivitas belajar peserta didik
- b. Melakukan penghematan terhadap waktu belajar
- c. Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami ketertinggalan mata pelajaran

- d. Memberi kondisi atau keadaan yang belajar untuk belajar dengan menggugah keminatan, perhatian, kegiatan membaca sendiri, serta berpartisipasi pada aktivitas di sekolah.

Tujuan media pembelajaran audio visual di atas, dapat disimpulkan diantaranya memberikan kejelasan serta memudahkan penyampaian informasi, menanggulangi terbatasnya waktu maupun ruang serta daya Indra, dan membuat peserta didik termotivasi sehingga memunculkan niat belajar dalam diri siswa. Berdasarkan analisis hasil tulisan dari Indrawini (2017, hlm. 5) yang mengatakan bahwa “Capaian tujuan pembelajaran tematik mempunyai peranan yang urgent yaitu dapat memberikan bantuan kepada para peserta didik dalam meraih kegiatan belajar mengajar yang memiliki makna”. Pencapaian pembelajaran bermakna ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuannya sendiri dan menerapkan dalam kehidupan siswa itu sendiri.

7. Unsur- Unsur Media Audio Visual

Audio Visual memiliki unsur- unsur yang terdiri dari 2 macam yaitu unsur gambar dan unsur suara. Menurut Yuanta (2017, hlm. 62) unsur-unsur tersebut diantaranya sebagai berikut :

a. Unsur Gambar

1. Terdapat objek selain hanya gambar manusia, ada juga benda dan grafis.
2. Tempat dapat disetting disesuaikan dengan keberadaan objek.
3. Benda-benda dapat diseting mengikuti dan dipindahkan contohnya pakaian dan aksesoris.
4. Pencahayaan atau lighting sehingga objek dapat terlihat jelas sehingga terkesan artistic dalam cerita.

b. Unsur Suara

1. Suara dapat melalui dialog serta monolog.
2. Musik yang terdapat dalam tv/video.
3. Memakai musik dan efek suara.

Kesimpulan dari pembahasan bab II tentang “Bagaimana Konsep Pengembangan Bahan Ajar Melalui Media Pembelajaran Audio Visual di Sekolah Dasar”. Pengembangan bahan ajar melalui media pembelajaran audio visual adalah sesuatu yang memiliki densitas. Pembangunan merupakan proses atau tindakan membangun tahap demi tahap serta arah ke target yang diinginkan. Dalam konsep pengembangan bahan ajar atau terdapat tujuan pengembangan bahan ajar, manfaat

bahan ajar, fungsi bahan ajar, dan prosedur pengembangan media pembelajaran audio visual. Tujuan dari pengembangan bahan ajar melalui media pembelajaran audio visual adalah memberikan kemudahan guru dalam melaksanakan pembelajaran dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang disajikan. Bahan ajar yang dibuat oleh guru tentunya harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu kesesuaian karakteristik, sosial-budaya, dan lingkungan geografi mereka. Selain itu adanya pengembangan bahan ajar melalui media pembelajaran audio visual memberikan banyak manfaat.

Manfaat dalam mengembangkan bahan ajar yang dibuat oleh guru itu sendiri dapat menjadi acuan serta membangun kreatifitas dalam mengembangkan bahan ajar. Jika guru membuat sendiri maka manfaat yang diperoleh yaitu adanya bahan ajar yang sesuai kurikulum dan sesuai juga dengan kebutuhan siswa, guru menjadi tidak hanya bergantung pada buku teks yang sulit dipahami, bahan ajar menjadi lebih bervariasi karena dikembangkan dari berbagai referensi, dan bertambahnya pengetahuan tentunya pengalaman yang didapat oleh guru itu sendiri dalam membuat bahan ajar dan karya.

Terdapat juga fungsi pengembangan bahan ajar, fungsi-fungsi tersebut diantaranya seperti sebagai pedoman bagi guru dalam pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus diberikan kepada siswa, selain itu merupakan pedoman bagi siswa serta substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari oleh siswa, sebagai alat evaluasi atau penilaian dari pencapaian hasil belajar, menghemat waktu guru dalam mengajar, bagi siswa dengan adanya bahan ajar kegiatan belajar siswa dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Selain adanya fungsi pengembangan bahan ajar juga terdapat prosedur dalam pengembangan bahan ajar media audio visual.

Prosedur merupakan langkah-langkah atau urutan-urutan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan diantaranya seperti identifikasi tujuan umum pembelajaran, analisis pembelajaran, identifikasi karakteristik siswa, merumuskan tujuan pembelajaran khusus, mengembangkan instrumen penelitian, mengembangkan instrument penelitian, mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran,

merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, dan merevisi produk pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses pembelajaran interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar yang ada pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pengertian audio visual itu sendiri adalah media yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mengandung unsur suara dan gambar diserap melalui panca indera penglihatan dan pendengaran. Dalam waktu yang bersamaan siswa melibatkan indera penglihatan dan pendengaran untuk menerima pesan terkait materi yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran audio visual memiliki banyak kelebihan diantaranya seperti kelebihan media audio visual yang dilaporkan oleh Diana dan Maharani memiliki 5 kelebihan seperti dapat meningkatkan persepsi, pengertian, ingatan, hasil yang ingin dicapai, dan kemampuan mengingat. Berbeda dengan kelebihan audio visual dalam penelitian Prihastanti dikatakan oleh Arsyad dan Pranowo kelebihan media audio visual ada 7 seperti intinya film dan video dapat melengkapi pengalaman siswa, meningkatkan komunikasi, motivasi, film dan video yang mengandung nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok kecil maupun besar, film dan video dengan durasi normal lama dapat disingkat menjadi beberapa menit saja.

Media pembelajaran audio visual selain terdapat banyak kelebihan terdapat juga kekurangan diantaranya seperti kekurangan dari media audio visual menurut Sadiman dalam Yuanta disampaikan bahwa perhatian penonton sulit dikuasai, Komunikasi bersifat satu arah dan harus diimbangi sebagai bentuk umpan balik, objek yang ditampilkan kurang detail, dan peralatan yang dibutuhkan sangat mahal. Berbeda dengan kekurangan audio visual menurut Ariyana dkk disampaikan bahwa pembuatan media audio visual memerlukan waktu yang lama karena memadukan dua elemen yaitu audio dan visual, membutuhkan ketelitian dan keahlian, serta biaya cukup mahal.

Tujuan media pembelajaran audio visual adalah memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan, mengatasi keterbatasan waktu maupun ruang

serta daya indera, dan membuat siswa termotivasi sehingga memunculkan niat belajar dalam diri siswa.

Pencapaian pembelajaran bermakna ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuannya sendiri dan menerapkan dalam kehidupan siswa itu sendiri. Audio Visual juga memiliki unsur-unsur yang terdiri dari unsur suara dan gambar yang telah dijelaskan dalam penelitian Yuanta memiliki 2 unsur diantaranya unsur gambar dan unsur suara. Demikianlah, kesimpulan dari pembahasan mengenai konsep pengembangan bahan ajar melalui media pembelajaran audio visual di sekolah dasar.